

**PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR SANITASI
LAYAK *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
di KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

**Tiara Refada
NPM. 2011060166**



Program Studi: Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

**PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR SANITASI
LAYAK *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)
di KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi



Program Studi: Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan aksi dan katalis global untuk kemitraan intenasional dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan SDGs melalui berbagai kegiatan. Terwujudnya wilayah inklusif merupakan salah satu tujuan global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Sanitasi merupakan komponen yang sangat penting yang dibutuhkan manusia secara berkeanjutan di dalam kehidupan. Sanitasi juga merupakan hal penting terutama dalam persoalan pembangunan suatu daerah sehingga pengelolaan sanitasi memerlukan tingkat kelanjutan yang tinggi sebagai tolak ukur agar tercapainya target global maupun nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross-sectional* dengan total responden 400 orang yang diperoleh dari metode random sampling dan hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebanyak hasil penelitian pada indikator layanan sanitasi layak di 15 kecamatan Kabupaten Lampung Barat memiliki sebanyak 12,25% layanan sanitasi yang termasuk akses aman, 83% masuk ke dalam akses layak sendiri, 1,75% masuk ke dalam akses layak bersama, 2,5% rumah tangga termasuk ke akses belum layak, 0,5% masuk ke kategori BABs tertutup, dan 0% rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi BABs terbuka.

Kata Kunci: SDGs, Sanitasi Layak, Lampung Barat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Refada

NPM : 2011060166

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa bahan ajar yang berjudul “Pengukuran Capaian Indikator Sanitasi Layak *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2024
Penulis,



Tiara Refada
NPM. 2011060166



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35311 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Pengukuran Capaian Indikator *Sanitasi Layak Sustainable Development Goals (SDG's)* di Kabupaten Lampung Barat”
Nama : Tiara Rafeda
NPM : 2011060166
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

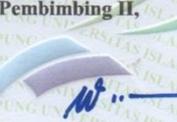
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

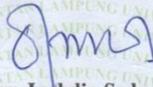
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 1975505142008011009


Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si
NIP. 198906012023211016

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Biologi


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengukuran Capaian Indikator Sanitasi Layak *Sustainable Development Goals (SDG's)* di Kabupaten Lampung Barat" disusun oleh: **Tiara Refada, NPM 2011060166**, program studi **Pendidikan Biologi**. Telah di ujikan dalam sidang skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 20 juni 2024 09.00-10.30 WIB

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** 

Sekretaris : **Raicha Oktafiani, M. Pd.** 

Penguji Utama : **Nurhaida Widiani, M. Biotech** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Eko Kuswanto, M. Si** 

Penguji Pendamping II: **Mahmud Rudini, S.Pd., M.Si** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTO

“Saya tidak akan menyia-nyiakan uang kedua orang tua saya”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan inspirasiku, Ayahanda Ferdi Saparudin. Beliau memang tidak sempat menginjak bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi serta dukungan materil hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Yunida, terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat, kasih sayang, dan doa yang tiada henti-hentinya beliau berikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita bertentangan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang sangat keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
3. Kakak tersayangku, Muhammad Reza Prayuda. Beliau mungkin tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau berhasil menjadi panutan untuk penulis. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, dukungan, doa, serta cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah tumbuh menjadi versi yang sangat hebat, kakakku.
4. Pemilik NPM 2011060064, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju, yang turut serta memberikan motivasi, semangat, serta dukungan, menjadi teman bertukar pikiran, menjadi tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik

- yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Sahabat penulis, Tarisyia, Sela, Shintya, Gea, Meiling, Putri, Waya, dan Nida Keluarga Lingkungan yang telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal proposal sampai skripsi. Terima kasih atas segala support, bantuan waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. Love you, guys.
 6. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 20 terkhusus kelas B yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran yang begitu berarti selama di bangku perkuliahan ini.
 7. Ilma Halida, yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih atas pertemuan singkat yang amat berkesan bagi penulis, terima kasih atas support, semangat, dan inspirasi yang telah diberikan kepada penulis.
 8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis.
 9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 10. Yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah sangat hebat mampu berdiri tegak dan bertahan sejauh ini menghadapi segala liku hidup walau kadang dibersamai dengan air mata dan rasa ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, Tiara.

RIWAYAT HIDUP

Tiara Refada lahir di Natar pada tanggal 02 Maret 2003. Bertempat tinggal di Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ferdi Saparudin dan Ibu Yunida.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di salah satu SD swasta yaitu SD Muhammadiyah Muntok, Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2008-2014 kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Muntok, Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2014-2017, lalu melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bangka Barat pada tahun 2017-2020. Selama menempuh pendidikan di MAN 1 Bangka Barat penulis aktif dalam berbagai kegiatan yaitu dibidang pramuka, karya ilmiah remaja, dan Rohani Islam atau ROHIS dan menjabat sebagai wakil ketua organisasi tersebut selama dua periode.

Pada tahun 2020 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengukuran Capaian Indikator Sanitasi Layak *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Lampung Barat**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf atas bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Mahmud Rudini, M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan serta nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas segala ilmu, motivasi serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Keluarga besar KKN kelompok 174 Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran dan keluarga PPL SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritik yang membangun. Meski demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Maret 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengukuran.....	17
B. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	18
C. Kabupaten Lampung Barat	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel	23

D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator SDGs	20
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat	23
Gambar 4.1 Diagram Rumah Tangga Yang Memiliki Layanan Sanitasi.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat	24
Tabel 3.2 Rasio Jenis Kelamin	25
Tabel 4.1 Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan SGDs Pilar Lingkungan pada Indikator 6.2.1	28



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---------------------------|
| Lampiran 1. | Kuesioner |
| Lampiran 2. | Dokumentasi |
| Lampiran 3. | Surat cHasil Uji Plagiasi |



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini merupakan langkah awal untuk memahami judul proposal dengan tujuan menghindari kesalahpahaman pada proposal yang berjudul “Pengukuran Capaian Indikator Sanitasi Layak *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Lampung Barat”, maka hal-hal yang akan disampaikan dalam judul tersebut akan diuraikan secara tegas sebagai berikut:

1. SDGs merujuk pada serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Tujuan ini merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang berlaku antara tahun 2000 hingga 2015. SDGs bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia pada tahun 2030. Pembangunan berkelanjutan berarti melakukan pembangunan yang berlangsung terus menerus tanpa merusak lingkungan dan mempertimbangkan kebutuhan di masa depan, serta menjaga kualitas hidup masyarakat.¹ Salah satu tujuan dalam pembangunan berkelanjutan SDGs 2030 adalah sanitasi. Pembangunan berkelanjutan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa melebihi kapasitas ekosistem yang mendukungnya. Hal ini dijelaskan dalam deklarasi Stockholm yang mencakup semua sumber daya alam seperti udara, air, tanah, flora, dan fauna di bumi. Salah satu fokus penelitian dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah air dan sanitasi, yang merupakan tujuan ke-6. Air adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup, terutama air bersih yang diperoleh dari sumber alami seperti

¹ Widya Saputri and others, ‘PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030 ; Zero Hunger(Goal2)’, *Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, June, 2021, 4–14 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27974.60489>>.

- pegunungan, danau, dan pengolahan air sungai.²
2. Capaian indikator SDGs hanya akan tercapai apabila semua wilayah di Indonesia, seperti 530 kabupaten dan kota, berusaha untuk melaksanakan tujuan dan target SDGs, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Untuk itu, penting dilakukan simulasi untuk memperoleh indikator yang sesuai dalam memantau dan mengevaluasi SDGs. Pencapaian target SDGs secara nasional hanya bisa tercapai jika semua daerah di Indonesia berupaya mewujudkan tujuan SDGs, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Setiap daerah dapat memusatkan perhatian pada tujuan SDGs yang menjadi prioritas sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Pelaksanaan SDGs di daerah ini perlu memerhatikan prinsip partisipasi multipihak, prinsip tidak meninggalkan siapapun, serta prinsip SDGs yang responsif, transformatif, dan inklusif.³
 3. Indikator SDGs terdiri dari 17 pilar lingkungan, salah satunya adalah sanitasi layak. Sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Sanitasi adalah peran fundamental bagi manusia untuk menjaga kesehatan dan bertahan hidupnya. Oleh karena itu, harus dipandang sebagai unsur utama dalam memberikan hak kepada standar hidup dan hak atas kesehatan. Salah satu tujuan utama implementasi tujuan SDGs adalah memastikan sektor kesehatan masyarakat mencapai akses universal sanitasi layak.⁴

² Kementerian PPN, 'Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)', *Kementerian PPN*, 2020.

³ E Jayanti, 'INDIKATOR MONITORING DAN EVALUASI TARGET SDGs YANG RESPONSIFE (SIMULASI DATA SCORSING/TOOLS BAR DENGAN METODE ARTI)', *Jurnal Real Riset*, 5 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.47647/jrr>>.

⁴ Amrul Hasan, Haris Kadarusman, and Agus Sutopo, 'Air Minum , Sanitasi , Dan Hygiene Sebagai Faktor Risiko Stunting Di Wilayah Pedesaan Drinking Water , Sanitation , and Hygiene as Stunting Risk Factors in a Rural Area', *Jurnal Kesehatan*, 13 (2022), 299–307.

Meskipun sanitasi layak masih rendah bagi banyak masyarakat Indonesia, yang paling terkena dampak dari keadaan saat ini adalah rumah tangga termiskin. UNICEF mengatakan bahwa lebih dari 400 anak yang mayoritas berasal dari keluarga miskin dan termarginalkan, meninggal setiap hari di Indonesia karena penyakit yang seharusnya dapat di cegah seperti pneumonia dan diare. Diare disebabkan oleh rendahnya standar kebersihan dan perilaku yang mengakibatkan sekitar 3.921 kematian pada anak di tahun 2025. Pemerintah menargetkan pada tahun 2030 Indonesia mencapai akses universal yang memadai dan merata, serta menghentikan praktik buang air besar sembarangan.⁵

4. Kabupaten Lampung Barat terletak di sebelah barat Provinsi Lampung. Secara geografis, koordinat Kabupaten Lampung Barat adalah 4°47',16" - 5°56',42" lintang selatan dan 103°35',08" - 104°33',51" Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki garis pantai sepanjang 260 km. Wilayah Kabupaten Lampung Barat juga berbatasan dengan wilayah lainnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Tanggamus. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, dan Kabupaten Tanggamus. Luas Kabupaten Lampung Barat adalah 3.368,14 km².⁶

Berdasarkan penegasan judul yang dimaksud dengan

⁵ Khoidar Amirus and others, 'Hubungan Indeks Risiko Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Di Kelurahan Pesawahan Kota Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21.3 (2022), 366–72 <<https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.366-372>>.

⁶ Yogi Setiawan and Panisean Nasoetion, 'Pemetaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Menggunakan Sistem Informasi Geografis', *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 5.1 (2022), 1–12 <<https://doi.org/10.47080/jls.v5i1.1674>>.

Pengukuran Capaian Indikator Sanitasi Layak *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Lampung Barat yaitu kajian ilmiah mengenai layanan sanitasi layak yang berada di Kecamatan Kabupaten Lampung Barat.

B. Latar Belakang

SDGs atau *Sustainable Development Goals* adalah rencana bersama untuk mencapai perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di dunia, baik sekarang maupun di masa depan. SDGs bertujuan untuk mengatasi masalah global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, keamanan, dan ketidakadilan. Salah satu tujuan SDGs adalah sanitasi layak. Pertumbuhan kota menjadi daya tarik bagi orang yang bermigrasi ke perkotaan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pembangunan wilayah perkotaan.⁷ SDGs menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang berlaku dari tahun 2000 hingga 2015. SDGs memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dan melibatkan seluruh negara anggota PBB serta pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Dengan implementasi SDGs, diharapkan semua negara dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang rumit dan saling terkait. Tujuannya adalah menciptakan dunia yang berkelanjutan, adil, dan sejahtera bagi semua orang.⁸

Air dan sanitasi adalah dua hal yang selalu berhubungan erat. Ketika ada pasokan air bersih, pasti akan ada juga air limbah yang dihasilkan. Sanitasi melibatkan beberapa contoh tindakan, seperti tersedianya tempat untuk mencuci tangan dan wajah menggunakan sabun, serta menyediakan toilet yang bersih. Sebanyak 85% dari air bersih yang digunakan akan berubah menjadi air limbah. Air dan sanitasi memiliki hubungan erat

⁷ Achmad Dinan Agustian, Ratna Widyawati, and Muh. Sarkowib, 'Analisis Dan Target Capaian Air Minum Kabupaten Way Kanan', *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.23960/snip.v2i2.324>>.

⁸ Amjad Trifita and Ridha Amaliyah, 'Ruang Publik Dan Kota Berkelanjutan : Strategi Pemerintah Kota Surabaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs)', 8.2 (2020), 159–74.

dalam konteks kebersihan dan kesehatan masyarakat. Akses air bersih merupakan kebutuhan paling dasar manusia. Ketersediaan air bersih yang cukup dan aman untuk diminum sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyebaran penyakit. Sistem pasokan air yang baik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air minum, kegiatan sehari-hari, dan sanitasi. Sanitasi yang baik melibatkan upaya untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit. Contohnya, memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang aman dan bersih seperti toilet, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah menggunakan toilet, serta mengelola limbah dengan benar. Praktik sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit dan masalah kesehatan lainnya.⁹

Allah SWT telah menjelaskan mengenai kebersihan dan sanitasi layak yang telah diciptakan dimuka bumi dalam Q.S Hud Ayat 61, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:



﴿ وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴾

Artinya: dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat dengan (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S Hud Ayat 61).

Q.S Hud ayat 61 menjelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk membuat bumi menjadi lebih baik, karena manusia mempunyai potensi dan kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Membuat bumi menjadi lebih baik pada dasarnya

⁹ Saputri and others.

adalah mengelola lingkungan dengan benar melalui pembangunan dan pengolahan sumber daya alam. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah, sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa depan.

Sanitasi sangat penting dalam pembangunan suatu daerah, jadi pengelolaan kebersihan membutuhkan standar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan global dan nasional. Kebersihan yang layak adalah usaha untuk mengontrol beberapa faktor lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, terutama yang berdampak negatif pada perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sanitasi layak adalah kondisi di mana kebutuhan dasar kebersihan dan kesehatan manusia terpenuhi. Ini meliputi akses yang memadai terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang aman dan higienis, serta praktik perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Sanitasi layak mencakup beberapa aspek, seperti ketersediaan air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti minum, mencuci, dan keperluan sanitasi.¹⁰

Adanya fasilitas toilet yang aman, higienis, dan mudah diakses. Selain itu, ada sistem pembuangan limbah yang memadai untuk menghindari kontaminasi air dan penyebaran penyakit. Upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk pengelolaan sampah yang baik, pencegahan pencemaran, dan pengendalian vektor penyakit. Adanya pemahaman dan praktik perilaku yang baik dalam hal mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan diri secara umum.¹¹

Untuk mencapai kebersihan yang layak, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, seperti ketersediaan dan akses masyarakat terhadap air bersih, serta fasilitas pembuangan limbah domestik dan toilet keluarga. Kebersihan yang layak adalah

¹⁰ Arsiana Abidin, 'Implementasi Kebijakan Program Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar 1 Dalam Pengendalian Lingkungan Masyarakat Di Indonesia', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.2 (2021), 64–71 <<https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.7>>.

¹¹ Ji Prof Soepomo and S H Janturan, 'Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Increasing Household Capacity To Manage', 17, 19–25.

fasilitas kebersihan yang memenuhi persyaratan kesehatan, seperti menggunakan toilet dengan tutup, sistem pembuangan tinja yang menggunakan tangki septik atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain. Sanitasi yang layak sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan praktik higienis yang baik, kita dapat menjaga diri sendiri, keluarga, dan komunitas dari berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh kondisi sanitasi yang buruk.¹²

Indonesia adalah negara yang terletak di Asia Tenggara dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan populasi lebih dari 270 juta penduduk. Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya, bahasa, dan agama yang kaya. Sanitasi layak di Indonesia merujuk pada upaya untuk menyediakan akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan higienis bagi penduduk Indonesia. Hal ini mencakup penyediaan air bersih, toilet yang aman dan higienis, pengelolaan limbah yang tepat, serta praktik perilaku higienis dalam masyarakat.¹³

Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam meningkatkan akses sanitasi layak, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut meliputi akses terhadap air bersih yang terbatas di daerah pedesaan, kurangnya infrastruktur sanitasi yang memadai di beberapa wilayah, serta kesadaran dan praktik higienis yang perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat. Pemerintah Indonesia, bersama dengan berbagai pihak terkait, terus berupaya untuk meningkatkan sanitasi layak di seluruh negara. Program-program ditingkat

¹² Mayasari, T. R., 'CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province)', *Fungsional Statistisi Pertama BPS Kabupaten Pesawaran*, 2019, 563–72.

¹³ Masdarina Sofiana, Anang Kadarsah, and Dini Sofarini, 'Kualitas Air Terdampak Limbah Sebagai Indikator Pembangunan Berkelanjutan Di Sub Das Martapura Kabupaten Banjar', *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 8.1 (2022), 18–31 <<https://doi.org/10.20527/jukung.v8i1.12966>>.

nasional dan daerah dilaksanakan untuk meningkatkan akses sanitasi, memberikan edukasi tentang pentingnya perilaku higienis, serta memperbaiki infrastruktur sanitasi yang ada. Sanitasi layak di Indonesia merupakan komponen penting dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terutama dalam hal kesehatan, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.¹⁴

Indonesia terdiri dari 36 provinsi, dari 36 provinsi tersebut provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang memiliki ketersediaan air bersih dan sanitasi yang buruk.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kabupaten Lampung Barat yang memfokuskan pada permasalahan sanitasi layak termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun di Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang juga merupakan pusat berbagai kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan. Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan nomor 6 tahun 1991 pada tanggal 16 Agustus 1991. Kabupaten Lampung Barat dominan dengan perbukitan dan memiliki perkebunan kopi yang sangat luas, menjadikan sebagian besar profesi di wilayah ini adalah sebagai petani kebun kopi.

Seperti banyak kabupaten di Indonesia, Kabupaten Lampung Barat menjadi salah satu kabupaten yang menghadapi tantangan dalam hal sanitasi. Beberapa isu yang umum dihadapi oleh kabupaten-kabupaten di Indonesia, seperti akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang buruk, mungkin juga relevan di Kabupaten Lampung Barat. Pemerintah setempat bertanggung jawab untuk menjaga sanitasi, termasuk penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, dan sanitasi umum. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain untuk meningkatkan keadaan sanitasi di wilayah kabupaten. Selain itu, kesadaran

¹⁴ ¹⁴Ade Fia Rahmawati and others, 'Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia', *Bina Gogik*, Vol.8.1 (2021), 1–12.

masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik juga diperlukan. Edukasi tentang kebersihan dan sanitasi dapat membantu meningkatkan perilaku masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah, penggunaan air bersih, dan sanitasi pribadi.¹⁵

Rendahnya akses untuk sanitasi yang layak di Provinsi Lampung disebabkan oleh kurangnya pembangunan infrastruktur untuk sanitasi. Sanitasi yang tidak baik menjadi penyebab dari beragam penyakit berbasis lingkungan lainnya seperti penyakit diare, malaria, cacingan dan skistomiasis. Sanitasi yang buruk dapat memiliki berbagai akibat negatif, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.¹⁶ Beberapa akibat lain dari sanitasi yang buruk adalah penyebaran penyakit, sanitasi yang buruk dapat memudahkan penyebaran penyakit. Infeksi saluran pencernaan seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya dapat disebabkan oleh paparan terhadap air yang terkontaminasi oleh tinja manusia atau sumber air yang tidak higienis. Penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan parasit juga dapat menjadi masalah akibat sanitasi yang buruk.¹⁷

Sanitasi yang buruk berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Sanitasi yang buruk juga dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah. Penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk dapat menyebabkan rendahnya produktivitas pekerja dan biaya perawatan kesehatan yang tinggi, yang semuanya berkontribusi pada kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama air dan tanah. Limbah yang tidak dikelola

¹⁵ Mayasari, T. R.

¹⁶ Vera Yulyani and others, 'Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pernafasan Atas (ISPA) Paling Banyak Prevalensinya Diderita Oleh Anak Kategori Usia Perilaku Higiene Sanitasi Yang Tidak Baik (Zulaikhah , Soegeng , & Sumarawati , 2017). Dan Puskesmas Bersama Masyarakat Itu Se', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2022), 971–78
<<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1547>>.

¹⁷ Ivan Tofani and others, 'Jurnal Pelita Kota', 3.2 (2022), 189–206.

dengan baik dapat mencemari sumber air, mengurangi kualitas air minum, dan merusak ekosistem air. Pencemaran tanah dapat mengganggu kualitas pertanian dan sumber daya alam lainnya.¹⁸

Faktor yang dapat menjadi penyebab sanitasi yang buruk adalah kurangnya akses terhadap fasilitas sanitasi, banyak daerah di Indonesia yang masih memiliki akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi yang memadai khususnya kawasan Kabupaten Lampung Barat, seperti ketersediaan air minum layak dan akses air bersih. Hal ini terutama terjadi di daerah pedesaan dan perkotaan kumuh, di mana infrastruktur sanitasi belum berkembang dengan baik. Masih kurangnya kesadaran dan pendidikan, kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik dan praktik perilaku higienis seringkali masih rendah di beberapa masyarakat.¹⁹

Kurangnya penyediaan layanan sanitasi yang memadai juga dapat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan masyarakat. Faktor ekonomi dan kemiskinan, ketidakmampuan untuk memperoleh fasilitas sanitasi yang memadai dapat terkait dengan masalah ekonomi dan kemiskinan. Biaya yang tinggi untuk membangun dan memelihara fasilitas sanitasi dapat menjadi hambatan bagi individu atau komunitas yang kurang mampu secara finansial. Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat di beberapa wilayah dapat menyebabkan tekanan pada infrastruktur sanitasi yang ada. Kurangnya kemampuan untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut dengan penyediaan infrastruktur sanitasi yang memadai dapat mengakibatkan sanitasi yang buruk. Penting untuk mengatasi faktor-faktor ini dengan meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang sanitasi, meningkatkan investasi dalam infrastruktur sanitasi, serta memperbaiki kebijakan dan regulasi terkait sanitasi.²⁰

¹⁸ Windi Puspita Sari, Maman Surahman, and Ryzal Perdana, 'Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik', 8.2 (2022), 592–600 <<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.529>>.

¹⁹ Made Kembar Sri Budhi and others, 'Jurnal Abdi Insani', *Jurnal Abdi Insani*,9.2(2022),448–59

²⁰ Dito Pratama Putra, Ferizal Masra, and Nawan Prianto, 'PENERAPAN

Permasalahan sanitasi terjadi pada setiap kalangan sehingga perlu adanya edukasi mengenai pentingnya sanitasi layak. Pembelajaran atau pendidikan mengenai sanitasi ini bersifat nonformal. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan informal dan nonformal, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sanitasi secara aman guna meningkatkan kualitas hidup manusia.²¹ Di era globalisasi ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, maka dari itu masyarakat harus bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama perkembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya memiliki akses sanitasi yang dikelola secara aman.²² Sanitasi yang dikelola secara aman dapat meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan yang otomatis akan menambah nilai estetika untuk kawasan itu sendiri. Allah SWT., pun mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit.²³

Pendidikan dan penyuluhan yang tidak memadai mengenai pentingnya sanitasi dan higienis juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan praktik-praktik yang baik, seperti masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai, tempat lain, atau membakarnya di halaman belakang rumah. Hal yang sama terjadi dalam pengelolaan limbah air dari rumah tangga. Air limbah dari rumah tangga dibuang langsung ke tanah atau dialirkan ke sungai tanpa menggunakan saluran yang tertutup dan kedap air. Keadaan ini dapat meningkatkan risiko penyakit yang berkaitan dengan lingkungan serta penurunan kualitas air.²⁴

PENGELOLAAN SAMPAH DAN AIR LIMBAH RUMAH PERSADA KOTA BANDAR LAMPUNG', 16.2 (2022), 108–12.

²¹ M.Pd Dr. H. Chairil Anwar, 'Chairul Anwar Hakikat Manusia.Pdf', 2014, p. 280.

²² Ika Herawati and others, 'Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai', 3.1 (2020), 29–37.

²³ Chairul Anwar, Antomi Saregar, Nur Endah Susilowati, Arifeen YAMA, 'Foreign tourist visits improvement : The impact on community faith around Lampung marine tourism', *Ijnr*, 7.May (2020), 1–3.

²⁴ Amirus and others

Kurangnya infrastruktur dan layanan, tidak adanya atau kurangnya infrastruktur sanitasi yang memadai, seperti sistem pengelolaan air limbah dan fasilitas sanitasi yang higienis, dapat menyebabkan sanitasi yang buruk.²⁵ Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian ini untuk melihat persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi layak yang dikelola secara aman termasuk fasilitas air dan sabun cuci tangan di kawasan Lampung Barat khususnya kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah persentase rumah tangga di Kabupaten Lampung Barat yang menggunakan layanan sanitasi layak termasuk ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air serta untuk membandingkan data pertahun antara data provinsi dengan capaian nasional.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus dari masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sanitasi yang buruk berpengaruh sebagai pemicu munculnya berbagai penyakit yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat di Kabupaten Lampung Barat untuk menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman.
3. Kurangnya ketersediaan fasilitas untuk mencuci tangan dengan air dan sabun di kawasan Kabupaten Lampung Barat?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sehingga penelitian lebih terstruktur yaitu

²⁵ Anjar Setyani, 'Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan Pada Warga Di Kelurahan Way Dadi Kota Bandar Lampung Community Diagnosis of Environmental Health Problems in Residents in Way Dadi Village , Bandar Lampung City', 6.3 (2022), 548–56.

sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada persentase rumah tangga Kabupaten Lampung Barat yang menggunakan layanan sanitasi layak.
2. Penelitian ini dibatasi pada ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan air dan sabun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu berapakah persentase capaian indikator sanitasi layak *Sustainable Development Goals* di Kabupaten Lampung Barat.

F. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah persentase rumah tangga di kawasan Kabupaten Lampung Barat yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman termasuk ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan air dan sabun di Kabupaten Lampung Barat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan persentase rumah tangga yang menggunakan sanitasi yang dikelola secara aman serta ketersediaan fasilitas mencuci tangan dengan air dan sabun.
2. Bagi Institusi Universitas Islam Raden Intan Lampung sebagai bahan tambahan kepastakaan, referensi, dan acuan untuk peneliti selanjutnya.
3. Informasi bagi masyarakat umum, pemerintah, dan pihak pengelolaan hutan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian oleh Derrick Dabedo, Denis Obura, dan David Kimera yang berjudul *Hydraulic modeling and prediction of performance for a drinking water supply system towards the achievement of sustainable development goals (SDGs): A system case study from Uganda*, penelitian ini membahas tentang dunia yang saat ini dihadapkan pada kelangkaan air yang dikaitkan dengan memburuknya sanitasi dan kesehatan masyarakat, polusi, dan kerusakan ekosistem. Studi ini menggunakan model penelitian hidrolik. Implementasi rencana pengelolaan air minum sesuai dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang terkait dengan target penyediaan air bersih dan sanitasi (SDGs 6). Penelitian ini mendefinisikan keterkaitan antara perencanaan pengelolaan penyediaan air dan SDGs akan membantu dalam perencanaan jangka panjang kebutuhan infrastruktur air secara berkelanjutan dan hemat biaya, mengatasi anomali dalam cakupan dan membantu pengelola penyediaan air.²⁶
2. Penelitian oleh Roger Bellido-Peralta, Fabio Leoni, Carles Carelo, dkk yang berjudul *Size-Pore-Dependent Methanol Sequestration from Water-Methanol Mixtures by an Embedded Graphene Slit*. Berdasarkan penelitian yang telah mereka lakukan, pemisahan komponen campuran cair relevan untuk banyak aplikasi mulai dari pemurnian air hingga produksi biofuel dan menjadi perhatian yang berkembang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, seperti “Air bersih dan Sanitasi”. Salah satu teknik yang mereka gunakan adalah menggunakan graphene slit-pores sebagai filter, atau spons, karena teknik ini berpotensi mempengaruhi sifat-sifat komponen campuran dengan cara yang berbeda, serta

²⁶ Derrick Dadebo, Denis Obura, and David Kimera, ‘Hydraulic Modeling and Prediction of Performance for a Drinking Water Supply System towards the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs): A System Case Study from Uganda’, *Groundwater for Sustainable Development*, 22.April (2023), 100951 <<https://doi.org/10.1016/j.gsd.2023.100951>>.

mendukung pemisahannya.²⁷

3. Penelitian oleh Mosen Serif, Muhammad Abrar, Faisal Baig, dkk yang berjudul Gulf Cooperation Council countries' water and climate research to strengthen UN's SDGs 6 and 13. Penelitian ini membahas tentang tindakan air bersih dan sanitasi dan iklim yang mewakili dua dari tujuh belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs). Penelitian ilmiah terkait air bersih dan sanitasi (SDGs 6) akan membantu mengembangkan teknologi baru untuk mendukung kedua tujuan tersebut dan dapat menjembatani kesenjangan antara praktisi dan akademisi untuk mencapai keberlanjutan. Topik penelitian difokuskan pada pengolahan air limbah, pencemaran, logam berat, air tanah, dan dampak perubahan iklim.²⁸
4. Penelitian oleh Haesham Abdulla, Montserrat Zamorano, Miguel L. Rodriguez, dkk yang berjudul An overview of agro-food industry wastewater treatment: a bibliometric analysis and literature review, menyatakan bahwa Industri agro-pangan (AF) memberikan peluang investasi besar dalam pengolahan air dan limbah padatnya, melalui konversi menjadi produk bernilai tambah. Tujuan 6 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berjanji untuk "memastikan ketersediaan dan akses berkelanjutan terhadap air dan sanitasi untuk semua." Untuk memenuhi permintaan ini, teknologi terdesentralisasi sedang dikembangkan. Analisis ilmiah menemukan kekurangan yang signifikan dalam studi sebelumnya tentang adopsi dan penggunaan air limbah AF terdesentralisasi yang diolah, serta potensi manfaatnya untuk masa depan yang berkelanjutan, terutama di negara berkembang.²⁹

²⁷ Roger Bellido-Peralta and others, 'Size-Pore-Dependent Methanol Sequestration from Water-Methanol Mixtures by an Embedded Graphene Slit', *Molecules* (Basel, Switzerland), 28.9 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.3390/molecules28093697>>.

²⁸ Mohsen Sherif and others, 'Gulf Cooperation Council Countries' Water and Climate Research to Strengthen UN's SDGs 6 and 13', *Heliyon*, 9.3 (2023), e14584 <<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14584>>.

²⁹ Hesham Abdulla and others, 'An Overview of Agro-Food Industry Wastewater Treatment: A Bibliometric Analysis and Literature Review', *Applied Water Science*, 13.2 (2023), 1–24 <<https://doi.org/10.1007/s13201-022->

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dan pengejukan hipotesis dalam penelitian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian. Landasan teori diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan. Pengajuan hipotesis menjelaskan mengenai gambaran jawaban tentative yang diajukan dari penelitian dan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data penelitian, instrument penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab sebelumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengukuran

1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran mengacu pada proses atau kegiatan membandingkan suatu objek atau fenomena dengan suatu standar atau satuan yang telah ditentukan. Tujuan utama pengukuran adalah untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang objek tersebut, seperti ukuran, jumlah, kualitas, atau sifat-sifat lainnya. Pengukuran merupakan bagian penting dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknik, industri, perdagangan, dan banyak lagi. Dalam industri, pengukuran digunakan untuk memastikan kualitas produk dan memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Dalam konteks ilmiah, pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat diukur dan diuji untuk memverifikasi atau menguji hipotesis dan teori.³⁰

Proses pengukuran melibatkan pemilihan instrumen atau alat yang sesuai, menentukan metode pengukuran yang tepat, mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan atau pengujian, dan menganalisis hasil pengukuran. Selain itu, penting untuk memperhatikan ketelitian, akurasi, dan ketepatan dalam melakukan pengukuran agar hasilnya dapat diandalkan. Hasil pengukuran biasanya dinyatakan dalam satuan yang relevan dengan besaran yang diukur, seperti meter, kilogram, detik, dan sebagainya. Penting untuk menjaga akurasi dan keandalan dalam pengukuran. Hal ini dapat dicapai melalui kalibrasi instrumen secara teratur, penggunaan metode pengukuran yang tepat, pengendalian variabel-variabel yang mempengaruhi hasil pengukuran, dan validasi hasil pengukuran dengan metode

³⁰ Arif Sofianto, 'Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah', Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 17.1 (2019), 25-41
<<https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>>.

lain atau perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, karena data yang diperoleh melalui pengukuran digunakan untuk membuat perbandingan, membuat prediksi, menguji teori, dan mengembangkan pengetahuan baru.³¹

Dalam pengukuran, hasil yang diperoleh sering kali dinyatakan dalam satuan tertentu. Satuan tersebut dapat berupa ukuran panjang (misalnya meter, inci), massa (misalnya kilogram, pound), suhu (misalnya derajat Celsius, Fahrenheit), atau satuan lainnya yang sesuai dengan sifat yang diukur. Secara keseluruhan, pengukuran merupakan proses penting untuk mendapatkan informasi kuantitatif yang objektif dan dapat diandalkan tentang objek atau fenomena tertentu, serta membantu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengukuran adalah proses atau tindakan untuk menentukan atau memperoleh nilai atau kuantitas dari suatu objek atau fenomena menggunakan instrumen, alat ukur, atau metode yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengukuran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terukur tentang suatu hal, seperti ukuran, jumlah, atau kualitas dari suatu objek atau fenomena.³²

B. Sustainable Development Goals

1. Pengertian *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan. Rencana ini menetapkan prioritas dan

³¹ Camelia Teau and others, 'Implementation of Water Related Sustainable Development Goals in Romania: Overview of Current and Future Challenges', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1136.1 (2023), 012013 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1136/1/012013>>.

³² Apollonia Miola and Fritz Schiltz, 'Measuring Sustainable Development Goals Performance: How to Monitor Policy Action in the 2030 Agenda Implementation?', *Ecological Economics*, 164.May (2019), 106373 <<https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106373>>.

harapan untuk tahun 2030.³³ SDGs merujuk pada serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh PBB untuk membantu mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Tujuan ini mencakup berbagai hal, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesetaraan gender, serta melindungi lingkungan. SDGs bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang adil untuk hidup dengan baik dan bahwa kita merawat planet kita. Tujuan-tujuan ini sangat penting dan harus dikerjakan bersama-sama oleh semua orang di seluruh dunia.³⁴

2. Pengukuran Capaian SDGs

Pengukuran capaian SDGs merujuk pada proses untuk mengevaluasi sejauh mana negara, organisasi, atau individu telah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini.

Pengukuran capaian SDGs melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait dengan setiap tujuan dan indikator yang terkait. Indikator-indikator tersebut dirancang untuk mengukur progres dan kinerja dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan. Data-data ini dapat mencakup statistik sosial dan ekonomi, indikator lingkungan, tingkat kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, dan banyak aspek lainnya yang relevan dengan setiap tujuan SDGs. Pengukuran capaian SDGs

³³ Arash Hajikhani and Arho Suominen, *Mapping the Sustainable Development Goals (SDGs) in Science, Technology and Innovation: Application of Machine Learning in SDG-Oriented Artefact Detection*, *Scientometrics* (Springer International Publishing, 2022), CXXVII <<https://doi.org/10.1007/s11192-022-04358-x>>.

³⁴ Ahmad Fauzan, 'Peran PT Kideco Jaya Agung Sebagai Multinational Corporation Dalam', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 4227–36

penting untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 2.1 Indikator SDGs

Dengan mengevaluasi capaian ini, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengetahui area di mana mereka telah berhasil, serta menentukan kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi ketidakseimbangan atau kekurangan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pengukuran capaian SDGs juga membantu menyediakan dasar untuk membandingkan progres antara negara-negara dan memperhatikan perbedaan dalam konteks nasional. Dalam hal ini, data yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang capaian pembangunan berkelanjutan dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendorong perubahan positif menuju tercapainya SDGs.³⁵

3. Capaian Indikator SDGs Sanitasi Layak

Indikator SDGs Sanitasi Layak adalah proporsi populasi yang memiliki akses ke layanan sanitasi dasar yang aman dan layak secara terjangkau. Indikator ini mengukur persentase populasi yang memiliki akses ke layanan sanitasi dasar yang aman, seperti akses ke toilet yang layak dan

³⁵ Agustian, Widyawati, and Muh. Sarkowib

higienis. Untuk menentukan capaian indikator SDGs tentang sanitasi layak, perlu dilakukan survei dan pemantauan terhadap akses sanitasi dasar di berbagai negara. Setiap negara dapat memiliki data dan metode pengumpulan data yang berbeda. Oleh karena itu, capaian indikator ini dapat bervariasi antara negara-negara yang berbeda.

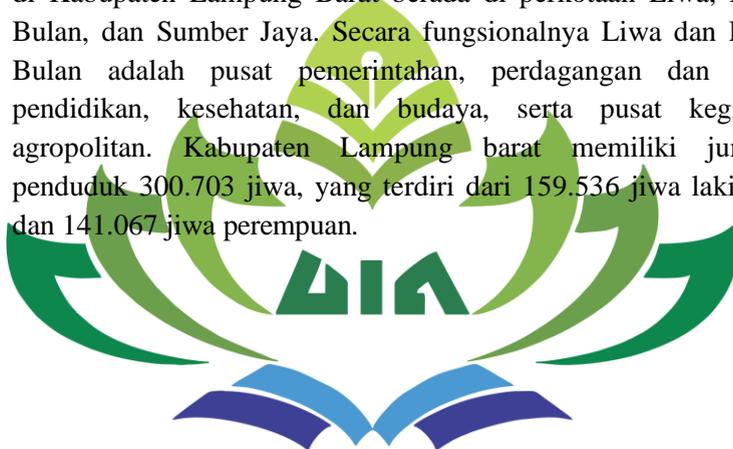
PBB dan organisasi terkait, seperti UNICEF dan WHO, umumnya bertanggung jawab dalam mengumpulkan data dan menyajikan capaian indikator SDGs. Mereka bekerja sama dengan pemerintah negara-negara anggota untuk mengumpulkan data dan memantau kemajuan dalam mencapai target sanitasi dasar yang aman dan layak. Indikator SDGs tentang sanitasi layak adalah salah satu indikator yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Kerangka Kerja Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk mengukur kemajuan dalam mencapai target SDGs indikator 6.2.1. Indikator SDGs 6.2.1 secara spesifik mengukur persentase penduduk yang memiliki akses ke layanan sanitasi layak dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang terjangkau, berkelanjutan, dan aman terhadap sanitasi. Untuk menilai capaian indikator SDGs 6.2.1, diperlukan data terkait jumlah populasi dan persentase penduduk yang memiliki akses terhadap layanan air minum yang memenuhi standar yang ditetapkan. Data ini biasanya dikumpulkan oleh lembaga pemerintah, badan statistik, atau organisasi internasional seperti PBB.

C. Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat memiliki 15 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sumber Jaya, Kecamatan Way Tenong, Kecamatan Sekincau, Kecamatan Belalau, Kecamatan Batu Brak, Kecamatan Balik Bukit, Kecamatan Sukau, Kecamatan Suoh, Kecamatan Gedung Surian, Kecamatan Kebun Tebu, Kecamatan

Air Hitam, Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Batu Ketulis, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, dan Kecamatan Lumbok Seminung, 5 kelurahan yang terdiri dari 2 kelurahan yang terletak di Kecamatan Balik Bukit, 1 kelurahan yang terletak di Kecamatan Sekincau, 1 kelurahan yang terletak di Kecamatan Sumber Jaya, dan 1 kelurahan yang terletak di Kecamatan Way Tenong, dan 131 pekon.

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki beragam sumber daya alam, seperti hutan, pertanian, dan pariwisata. Lampung Barat juga memiliki berbagai keindahan alam, termasuk pegunungan, dan taman nasional yang menarik. Pertumbuhan kawasan perkotaan di Kabupaten Lampung Barat berada di perkotaan Liwa, Fajar Bulan, dan Sumber Jaya. Secara fungsionalnya Liwa dan Fajar Bulan adalah pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, dan budaya, serta pusat kegiatan agropolitan. Kabupaten Lampung barat memiliki jumlah penduduk 300.703 jiwa, yang terdiri dari 159.536 jiwa laki-laki dan 141.067 jiwa perempuan.



DAFTAR REFERENSI

- Abdulla, Hesham, Montserrat Zamorano, Miguel L. Rodríguez, Abeer El Shahawy, Sally Hosny, Jaime Martín-Pascual, and others, 'An Overview of Agro-Food Industry Wastewater Treatment: A Bibliometric Analysis and Literature Review', *Applied Water Science*, 13.2 (2023), 1–24 <<https://doi.org/10.1007/s13201-022-01857-3>>
- Abidin, Arsiana, 'Implementasi Kebijakan Program Gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar 1 Dalam Pengendalian Lingkungan Masyarakat Di Indonesia', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.2 (2021), 64–71 <<https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.7>>
- Agustian, Achmad Dinan, Ratna Widyawati, and Muh. Sarkowib, 'Analisis Dan Target Capaian Air Minum Kabupaten Way Kanan', *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, 2.2 (2022) <<https://doi.org/10.23960/snip.v2i2.324>>
- Amirus, Khoidar, Fitri Eka Sari, Dias Dumaika, Agung Aji Perdana, and Vera Yulyani, 'Hubungan Indeks Risiko Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Berbasis Lingkungan Di Kelurahan Pesawahan Kota Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21.3 (2022), 366–72 <<https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.366-372>>
- Bellido-Peralta, Roger, Fabio Leoni, Carles Calero, and Giancarlo Franzese, 'Size-Pore-Dependent Methanol Sequestration from Water-Methanol Mixtures by an Embedded Graphene Slit', *Molecules (Basel, Switzerland)*, 28.9 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.3390/molecules28093697>>
- Budhi, Made Kembar Sri, Putu Yudy Wijaya, I Putu Fery Karyada, and Kadek Oki Sanjaya, 'Jurnal Abdi Insani', *Jurnal Abdi Insani*, 9.2 (2022), 448–59 <<http://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/554/327>>
- Dadebo, Derrick, Denis Obura, and David Kimera, 'Hydraulic Modeling and Prediction of Performance for a Drinking Water Supply System towards the Achievement of Sustainable

Development Goals (SDGs): A System Case Study from Uganda', *Groundwater for Sustainable Development*, 22.April (2023), 100951 <<https://doi.org/10.1016/j.gsd.2023.100951>>

Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd, 'Chairul Anwar Hakikat Manusia.Pdf', 2014, p. 280

Fauzan, Ahmad, 'Peran PT Kideco Jaya Agung Sebagai Multinational Corporation Dalam', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 4227–36

Fia Rahmawati, Ade, Amin, Rasminto, and Fetro Dola Syamsu, 'Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia', *Bina Gogik*, Vol.8.1 (2021), 1–12

Hajikhani, Arash, and Arho Suominen, *Mapping the Sustainable Development Goals (SDGs) in Science, Technology and Innovation: Application of Machine Learning in SDG-Oriented Artefact Detection*, *Scientometrics* (Springer International Publishing, 2022), CXXXVII <<https://doi.org/10.1007/s11192-022-04358-x>>

Hasan, Amrul, Haris Kadarusman, and Agus Sutopo, 'Air Minum , Sanitasi , Dan Hygiene Sebagai Faktor Risiko Stunting Di Wilayah Pedesaan Drinking Water , Sanitation , and Hygiene as Stunting Risk Factors in a Rural Area', *Jurnal Kesehatan*, 13 (2022), 299–307

Herawati, Ika, Fredi Ganda Putra, Rubhan Masykur, and Chairul Anwar, 'Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai', 3.1 (2020), 29–37

Jadhav, Vikram R, Tushar D Bagul, and Sagar R Aswale, 'Job Crafting and Employee Innovation : Pr Ep Rin t n Ot Pe Er Re v Pr Ep Rin t n Ot Pe Er Ed', *Ijnrd*, 7.May (2020), 1–3

Jayanti, E, 'INDIKATOR MONITORING DAN EVALUASI TARGET SDGs YANG RESPONSIFE (SIMULASI DATA SCORSING/TOOLS BAR DENGAN METODE ARTI)', *Jurnal*

Miola, Apollonia, and Fritz Schiltz, 'Measuring Sustainable Development Goals Performance: How to Monitor Policy Action in the 2030 Agenda Implementation?', *Ecological*

Economics, 164.May (2019), 106373
<<https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106373>>

Putra, Dito Pratama, Ferizal Masra, and Nawan Prianto, 'PENERAPAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN AIR LIMBAH RUMAH PERSADA KOTA BANDAR LAMPUNG', 16.2 (2022), 108–12

Real Riset, 5 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.47647/jrr>> Mayasari, T. R., 'CLUSTERING AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (Clustering of Clean Water Access and Worth Sanitation in District / City Lampung Province)', *Fungsional Statistisi Pertama BPS Kabupaten Pesawaran*, 2019, 563–72

Saputri, Widya, Universitas Maritim, Raja Ali, Khodijah Ismail, Universitas Maritim, and Raja Ali, 'PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030 ; Zero Hunger(Goal2)', *Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, June, 2021, 4–14
<<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27974.60489>>

Sari, Windi Puspita, Maman Surahman, and Ryzal Perdana, 'Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik', 8.2 (2022), 592–600
<<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.529>>

Setiawan, Yogi, and Panisean Nasoetion, 'Pemetaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Menggunakan Sistem Informasi Geografis', *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 5.1 (2022), 1–12
<<https://doi.org/10.47080/jls.v5i1.1674>>

Setyani, Anjar, 'Community Diagnosis Permasalahan Kesehatan Lingkungan Pada Warga Di Kelurahan Way Dadi Kota Bandar Lampung Community Diagnosis of Environmental Health Problems in Residents in Way Dadi Village , Bandar Lampung City', 6.3 (2022), 548–56

Sherif, Mohsen, Muhammad Abrar, Faisal Baig, and Saifudeen Kabeer, 'Gulf Cooperation Council Countries' Water and Climate Research to Strengthen UN's SDGs 6 and 13', *Heliyon*, 9.3 (2023), e14584
<<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14584>>

- Soepomo, Jl Prof, and S H Janturan, 'Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Increasing Household Capacity To Manage', 17, 19–25 Sofiana, Masdarina, Anang Kadarsah, and Dini
- Sofarini, 'Kualitas Air Terdampak Limbah Sebagai Indikator Pembangunan Berkelanjutan Di Sub Das Martapura Kabupaten Banjar', *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 8.1 (2022), 18–31 <<https://doi.org/10.20527/jukung.v8i1.12966>>
- Sofianto, Arif, 'Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17.1 (2019), 25–41 <<https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>>
- Teau, Camelia, Ioana Popescu, Constantin Florescu, Albert Constantin, Cristian Moisesu Ciocan, and Valentin Vlaicu, 'Implementation of Water Related Sustainable Development Goals in Romania: Overview of Current and Future Challenges', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1136.1 (2023), 012013 <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1136/1/012013>>
- Tofani, Ivan, Tiuridah Silitonga, Yurika Afrianita, and Tesiherdawati, 'Jurnal Pelita Kota', 3.2 (2022), 189–206
- Trifita, Amjad, and Ridha Amaliyah, 'Ruang Publik Dan Kota Berkelanjutan : Strategi Pemerintah Kota Surabaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs)', 8.2 (2020), 159–74
- Yulyani, Vera, Prima Dian Furqoni, Dina Dwi Nuryani, Imam Ahmad, and Riska Depari, 'Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pernafasan Atas (ISPA) Paling Banyak Prevalensinya Diderita Oleh Anak Kategori Usia Perilaku Higiene Sanitasi Yang Tidak Baik (Zulaikhah , Soengeng , & Sumarawati , 2017). Dan Puskesmas Bersama Masyarakat Itu Se', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2022), 971–78 <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1547>



Lampiran 1.

KUESIONER

SANITASI

- A. Menggunakan fasilitas sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa, dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya dalam 5 (lima) tahun terakhir.
- B. Menggunakan fasilitas sendiri, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik.
- C. Menggunakan fasilitas bersama dengan rumah tangga lain/tertentu, dimana bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher angsa dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik.
- D. Menggunakan fasilitas sanitasi di fasilitas umum (toilet pasar, terminal, masjid, dll).
- E. Menggunakan fasilitas sanitasi sendiri atau bersama dengan rumah tangga tertentu, dengan jenis kloset leher angsa dan bangunan bawah lubang tanah (bukan tangki septik).
- F. Memiliki fasilitas sanitasi dengan pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut/dan/atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya.
- G. Tidak memiliki fasilitas sanitasi, atau memiliki fasilitas sanitasi tapi tidak menggunakannya.

Lampiran 2. Dokumentasi





Sukau, Lampung, Indonesia
224R+8WP, Tanjung Raya, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung 34811, Indonesia
05/11/23 11:08 AM GMT +07:00



Sukau, Lampung, Indonesia
224R+8WP, Tanjung Raya, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung 34811, Indonesia
05/11/23 11:00 AM GMT +07:00



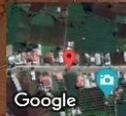
GPS Map Camera



Sukau, Lampung, Indonesia
224R+8WP, Bandar Baru, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung 34811, Indonesia
05/11/23 11:46 AM GMT +07:00



GPS Map Camera



Sukau, Lampung, Indonesia
2336+3XR, Hanakau, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung, Indonesia
05/11/23 12:32 PM GMT +07:00



GPS Map Camera



Google

Sukau, Lampung, Indonesia
224R+8WP, Bandar Baru, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung 34811, Indonesia
05/11/23 11:58 AM GMT +07:00



GPS Map Camera



Google

Sukau, Lampung, Indonesia
2336+3XR, Hanakau, Sukau, West
Lampung Regency, Lampung, Indonesia
05/11/23 12:32 PM GMT +07:00





Lampiran 3. Surat Hasil Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1734 /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

**PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR SANITASI LAYAK SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS (SDGs) di KABUPATEN LAMPUNG BARAT**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
TIARA REFADA	2011060166	FTK/ P Biologi

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Juni 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR SANITASI LAYAK SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) di KABUPATEN LAMPUNG BARAT

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	ouci.dntb.gov.ua Internet Source	2%
3	kumparan.com Internet Source	2%
4	link.springer.com Internet Source	1%
5	snip.eng.unila.ac.id Internet Source	1%
6	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1%
7	cerdika.publikasiindonesia.id Internet Source	1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
9	ejournal.lppm-unbaja.ac.id Internet Source	<1%
10	ejournal.staialazhar.ac.id Internet Source	<1%
11	Jean-Christophe Soetens, Philippe A. Bopp. "Water-Methanol Mixtures: Simulations of Mixing Properties over the Entire Range of	<1%